「でも、けれども、けれど、けど」の 使い分け の 分析

論文
日本語文学士号をおける条件の一つを満たすために提出いたします

筆者:

NITA RIZKIANINGSIH
63804013

インドネシア・コンピューター大学
文学部日本語学科
2009 年

ANALISIS PENGGUNAAN *DEMO KEREDOMO KEREDO* DAN *KEDO* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra
Universitas Komputer Indonesia

NITA RIZKIANINGSIH
NIM. 63804013

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2009

DAFTAR ISI

ABSTRAK…….....i
Kata Pengantar……...……ii
Daftar Isi……..……iv

BAB I PENDAHULUAN…….……..…...1
1.1 Latar Belakang Masalah……..…….1
1.2 Rumusan Masalah……..……..…….3
1.3 Tujuan Penelitian……...……4
1.4 Manfaat Penelitian……..……...4
1.5 Definisi Operasional……..……5
1.6 Sistematika Penulisan……..……..…6

BAB II LANDASAN TEORI …….....7
2.1 Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang…..……...7
2.2 *Setsuzokushi*……..……..…….....9
2.2.1 Jenis-Jenis *Setsuzokushi*……..…….....9
2.3 *Joshi*…….....……...11
2.3.1 Definisi *Joshi*.....11
2.3.2 Sifat *Joshi* dalam Bahasa Jepang…….. 12
2.3.3 Jenis-Jenis *Joshi*……...……12
2.4 *Demo, Keredomo, Keredo* Dan *Kedo*…….....13
2.4.1 *Demo*……..…13
2.4.2 *Keredomo*……..……....17
2.4.3 *Keredo*……...20
2.4.4 *Kedo*……...22

BAB III METODE PENELITIAN……...25
3.1 Metode Penelitian…….25
3.2 Objek Penelitian……26

3.3 Teknik Pengumpulan Data……30
3.4 Teknik Analisis Data……30

BAB IV PEMBAHASAN
4.1 Persamaan Penggunaan *Demo, Keredomo, Keredo* dan *Kedo*……..32
4.2 Perbedaan Penggunaan *Demo, Keredomo, Keredo* Dan *Kedo*…….42
4.2.1 *Demo*……...…….43
4.2.2 *Keredomo*…….……....44
4.2.3 *Keredo*…….……48
4.2.4 *Kedo*.....49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan……...51
5.1.1 Persamaan Penggunaan *Demo, Keredomo, keredo* dan *Kedo*..51
5.1.2 Perbedaan Penggunaan *Demo, Keredomo, Keredo* dan *Kedo*..51
5.2 Saran……..……...52

DAFTAR PUSTAKA…….54
SINOPSIS……...……vi
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditinjau dari karakteristik gramatikalnya kata-kata dalam bahasa Jepang dapat dikelompokan menjadi sepuluh jenis kelas kata. Salah satu kelas kata bahasa Jepang adalah *joshi* atau partikel. Dalam bahasa Jepang *joshi* berperan sebagai kerangka dalam membentuk suatu kalimat. Ada beberapa pendapat mengenai arti dan fungsi *joshi*, diantaranya, pendapat Morita (1990: 673) berikut ini yang menyatakan bahwa *joshi* adalah :

> salah satu unsur penting yang memberikan keistimewaan pada bahasa Jepang sebagai bahasa, bagi pembelajar bahasa Jepang terutama sebagai bahasa asing, apabila kurang memahami tentang partikel, pembelajar akan mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat.

Sedangkan menurut Sugihartono (2001:8) partikel adalah ;

> jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri, yang berfungsi membantu dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Dari dua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa *joshi* adalah salah satu unsur penting dalam memahami suatu kalimat, tetapi *joshi* tidak memiliki arti dan tidak dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat.

Dalam bahasa Jepang *joshi* memiliki beberapa jenis. Dalam Dahidi dan Sugihartono (2004:181) disebutkan bahwa berdasarkan fungsinya *joshi* dibagi menjadi empat macam, yaitu *kakujoshi, fukujoshi, setsuzokujoshi dan suujoshi*.

Dari pemaparan diatas yang menarik bagi penulis adalah *demo*, yang merupakan bagian dari setsuzokushi atau sebagai konjungsi dan *keredomo, keredo* dan *kedo*. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari segi maknanya dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan memiliki makna yang hampir sama yang digunakan sebagai kata penghubung antara dua kalimat yang memiliki hubungan berlawanan. Seperti dapat dilihat dari contoh kalimat berikut ini :

(1) 行くつもりでも雨が降ります。

Iku tsumori demo ame ga furimasu.

Saya bermaksud untuk pergi, tetapi hujan turun.

(Sudjianto,2007:13)

(2) 顔は美しいけれども心は悪いです。

Kao wa utsukushii keredomo kokoro wa warui desu.

Wajahnya cantik, tetapi hatinya jahat.

(Sudjianto, 2007:57)

(3) 私はゴルフをしないわけでわないんですけど。。。

Watashi wa gorufu o sinaiwakedewanaindesukedo….

Bukannya saya tidak mau bermain golf, tetapi….

(4) デナさんに電話をかけったけれど留守でした。

Dena san ni denwa o kakettekeredo, rusudeshita.

Saya menelepon Dena, tetapi ia sedang keluar.

(5) 天気予報で今日は雨は降らないちいいたんですけれども、夕方から 降ってきましたね。

Tenki yohoo de kyoo wa ame wa furanai to ittan desukeredomo,

yuugata kara futte kimasita ne.

(Ramalan cuaca menyatakan hari ini tidak akan hujan, tetapi nyatanya hujan turun pada sore hari, bukan?

(Naoka Chino, 2008:80)

Dari empat contoh kalimat di atas, terlihat baik *demo*, *keredomo*, *keredo* dan *kedo* memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu "tetapi" namun terkadang dalam penggunaanya masih mengalami kesulitan sehingga terkadang siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan penggunaan keempat kata tersebut.

Berdasarkan hal diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan *Demo*, *Keredomo*, *keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang yang penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Demo, Keredomo, Keredo dan Kedo Dalam Kalimat Bahasa Jepang".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana persamaan penggunaan *demo*, *keredomo*, *keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang ?
b. Bagaimana perbedaan penggunaan *demo*, *keredomo*, *keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui persamaan penggunaan *demo, keredomo, keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang.
b. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *demo, keredomo, keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian kali ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya bagi :

a. Penulis

Untuk memperdalam kemampuan dan pemahaman penulis tentang bahasa Jepang pada umumnya, dan terutama penggunaan *setsuzokushi demo* dan *setsuzokujoshi keredomo, keredo* dan *kedo* khususnya.

b. Bagi pembaca

1) Memperdalam pemahaman bahasa Jepang dalam penggunaan *setsuzokushi demo* dan *setsuzokujoshi keredomo, keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang.
2) Memberikan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pengajaran maupun bahan penelitian di masa yang akan datang.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan intepretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Analisis adalah suatu teknik untuk mengidentifikasikan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis persamaan dan perbedaan penggunaan *joshi* menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

Analisis Penggunaan *demo*, *keredomo*, *keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang maksudnya adalah mengidentifikasi baik perbedaan maupun persamaan penggunaan *demo* sebagai *setsuzokushi* dan *keredomo*, *keredo* dan *kedo* sebagai *setsuzokjoshi* dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang yang bermakna "tetapi".

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tehnik pengolahan data, definisi operasional, dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti sifat-sifat *josh*i, jenis *joshi* beserta contoh-contohnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data.

BAB IV PEMBAHASAN

Memaparkan dan menganalisis penggunaan, persamaan dan perbedaan *demo, keredomo, keredo* dan *kedo*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas simpulan yang didapat dari hasil analisis data, dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang

Sebelum penulis memaparkan tentang setsuzokushi dan *joshi*, penulis akan sedikit membahas kelas kata dalam bahasa. Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi sepuluh jenis, yaitu :

1. *Dooshi* (verba) adalah jenis kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keadaan atau keberadaan sesuatu. *Doshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. *Dooshi* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *jidoshi, tadoshi dan shodooshi* .
2. *Ikeiyooshi* (adjektiva i) sering disebut juga *keiyooshi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *I-keiyooshi* dibagi menjadi dua macam yaitu *zokusei keiyooshi* dan *kanjoo keiyooshi*.
3. *Nakeiyooshi* (adjektiva na) adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu,* dapat berubah bentuknya dan biasanya diahiri dengan da atau desu.
4. *Meishi* (nomina) adalah kata-kata yang menyatakan suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa keadaan yang tidak mengalami konjungsi. Di dalam sebuah kalimat, *meishi* dapat menjadi subjek, predikat dan keterangan. Jenis-jenis meishi diantaranya *futsu meishi, koyuu meishi, suushi, keishiki meishi, daimeishi*.
5. *Rentaishi* (prenomina) adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjungsi yang digunakan hanya untuk menerangkan

nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat..

6. *Fukushi* (adverbia) adalah kelas yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat dan pelengkap.
7. *Kandooshi* (interjeksi) adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lainnya.
8. *Setsuzokushi* (konjungsi) adalah salah satu kelas kata yang termasuk kedalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain. *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengam kalimat lain, atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain.
9. *Jodooshi* (verba bantu) adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya, kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat *bunsetsu*.
10. *Joshi* (partikel) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahidi, 204:181) .

2.2 Setsuzokushi

Pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya cara-cara pemakaiannya, berdasarkan artinya, atau berdasarkan fungsinya. Berdasarkan cara-cara pemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai diantara dua kata, dua *bunsetsu*, *ku*, dua *bun* atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Lalu berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan ungkapan isi berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan fungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya (Ogawa, 1989:141).

2.2.1 Jenis-Jenis *Setsuzokushi*

Hirao Masao mengemukakan bahwa *setsuzokushi* dibagi menjadi tujuh yaitu :

1. *Heiretsu no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *mata*, *oyobi*, dan *narabi*.
2. *Gyakusetsu no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya.

Setsuzokushi yang termasuk kelompok ini adalah *daga, ga, shikamo, shikashi, tadashi, keredomo, dakedo, demo, desu ga, towa ie, sorenanoni, soreni, shitemo, mottomo.*

3. Junsetsu no *setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukan hasil, akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya bagi sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab-sebab atau alasannya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah d*akara, sorede, soreyue, yueni, shitagatte, sokode, suruto* dan *sooshite*.
4. *Tenka no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *soshite, sorekara, katsu, sonoue, soreni, awasete, sarani, nao, tsugini, shikamo, omaneki,* dan *mashite.*
5. *Hostsu no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *tsumari, sunawachi, tatoeba, nazenara, nantonareba, tadashi, mottomo.*
6. *Sentaku no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dan yang ada pada bagian berikutnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *matawa, aruiwa, soretomo,* dan *naishiwa.*
7. Tenkan no *setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat mengganti atau mengubah pokok pembicaraan. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini

adalah *sate, tokoroda, tokini, tsugini,* dan *dewa.*

2.3 Joshi

2.3.1 Definisi *Joshi*

Berikut ini beberapa definisi diantaranya menurut Takayuki Tomita (1991:68) menyatakan bahwa "*joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, umumnya mengikuti *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) dan menambah arti dari kata tersebut, juga menunjukan hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain".

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Tsuruko (1978:25) bahwa "*joshi* adalah kata yang mengikuti *jiritsugo* menunjukan hubungan antara kata dengan kata yang lain juga digunakan untuk menambah arti khusus pada kata tersebut".

Hal itu diperkuat oleh pendapat Tadao (1995:1074) yang mengemukakan bahwa "*joshi* adalah kata yang tidak mengalami perubahan, tidak dapat berdiri sendiri, mengikuti bermacam-macam kata, menunjukan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain, serta menambah arti yang beragam.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *joshi* adalah jenis kata yang tidak memiliki arti, tidak dapat berdiri sendiri, berfungsi untuk menghubungkan suatu kata dengan kata yang lain sehingga memberikan arti pada kata tersebut.

2.3.2 Sifat *Joshi* dalam Bahasa Jepang

Dalam Ramdhani (2001:16) mengemukakan sifat-sifat *joshi* sebagai berikut :.

a. Pada dasarnya tidak memiliki arti sendiri, partikel memiliki arti setelah mengikuti kata mandiri (kata yang berdiri sendiri).
b. Apabila berdiri sendiri secara fungsi, tidak dapat membentuk sebuah kalimat, partikel secara fungsi dapat menjadi unsur pembentuk kalimat setelah mengikuti sebuah kata mandiri.
c. Tidak mengalami perubahan seperti bentuk negatif, lampau, ataupun bentuk perintah.

2.3.3 Jenis-Jenis *Joshi*

Berdasarkan fungsinya, *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut (Sudjianto dan Dahidi, 2004:181) :

a. *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya ga (が), no (の), o(を), ni (に), e (へ), to (と), yori (より), kara (から), de (で), dan ya (や).

b. *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk setsuzokujoshi dipakai setelah *yoogen* (dooshi, ikeiyooshi, nakeiyooshi) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya ba (ば), to (と), keredo (けれど), keredomo (けれども), ga (が), kara (から), shi (し), temo/demo (ても/でも), te/de (て/

で), nagara (ながら), tari/dari (たり/だり), noni (のに) dan node (ので).

c. *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk fukujoshi dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya wa (は), mo (も), koso (こそ), sae (さえ), demo (でも), shika (しか), made (まで), bakari (ばかり), dake (だけ), hodo (ほど), kurai/gurai (くらい/ぐらい), nado (など), nari (なり), yara (やら), ka (か), dan zutsu (ずつ).

d. *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian ahir kalima untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya ka (か), kashira (かしら), na (な), naa (なあ), zo (ぞ), tomo (とも), yo (よ), wa (わ), no (の), dan sa (さ).

2.4 *Demo, Keredomo, Keredo* dan *Kedo*

2.4.1 *Demo*

a. *Demo* dalam beberapa kamus bahasa Jepang memiliki arti tetapi atau walaupun. Demikian halnya dengan kata tetapi dalam bahasa Indonesia, *demo* digunakan sebagai kata penghubung di dalam kalimat. Apabila dilihat dari klasifikasi kelas kata bahasa Jepang (*Hinshi Bunrui*) kata *demo* termasuk ke dalam konjungsi *(setsuzokushi)* dan partikel *(joshi)*. Karenanya meskipun memiliki karakteristik yang sama dengan *joshi* lainnya yaitu tidak memiliki

perubahan bentuk dan tidak dapat menjadi kata yang menerangkan kata lain, *demo* memiliki keunikan tersendiri karena dapat berdiri sendiri dan apabila *demo* terpisah dari kata lain, *demo* tetap mempunyai arti.

Selain itu *Demo* juga dapat digunakan sebagai penghubung antar kalimat, frasa atau klausa yang bertentangan atau tidak selaras. Contohnya dapat dilihat dari beberapa kalimat berikut ini :

(6) 日本語が好きでも、フランス語はきらいです。

Nihongo ga suki demo, Furansugo wa kirai desu.

Saya suka bahasa Jepang, tetapi saya benci bahasa Prancis.

(http://www.scribd.com/doc/7997639/Japanese-Basic-Grammar1)

(7) でも。。。ピンクのやつがほしかったのだ！

Demo…pinku no yatsu ga hoshikatta no da!.

Tetapi…saya inginnya yang merah muda!

(http://www.scribd.com/doc/3146904/How-to-say-but-in-japanese)

(8) 日本のスーパーには、りんごやみかんやバナナなど色々なくだものがあります。でも、マンゴーはあまり売っていません。

Nihon no suupaa ni wa, ringo ya, mikan ya, banana nado oiroirona kudamono ga arimasu. Demo, mango wa amari utteimasen.

Di supermarket Jepang ada bermacam buah-buahan seperti apel, jeruk, pisang dan sebagainya. Tetapi, tidak menjual buah mangga.

(Tomioka, 1990:95)

(9) 日本へ来る前からずっと日本のオートバイがほしかったのです。でも、それは千円で買えません。

Nihon e kuru mae kara zutto Nihon no ootobai ga hoshikatta no desu. Demo, sore wa sen en de kaemasen.

(Motor buatan Jepang adalah motor yang ingin saya beli sejak saya belum

tiba di Jepang. Tetapi harganya seribu yen dan belum kesampaian.)

(Tomioka, 1990:103)

(10) 私は先生に会いたいです。でも、先生は病気です。

Watashi wa sensei ni aitai desu. Demo, sensei wa byouki desu.

(Saya ingin bertemu guru saya. Tetapi, beliau sedang sakit)

(http://kids.gakken.co.jp/jiten/2/20017700.html)

(11) 見かけは悪い。でも、味がよい。

Mikake wa warui. Demo, aji ga yoi

(Tampilannya jelek. Tetapi rasanya enak)

(http://www.hellosiu.com/grammar/setsuzokushi/)

b. Selain itu *demo* memiliki fungsi lain, yaitu digunakan untuk mengungkapkan suasana hati, pengandaian, memberitakan situasi walaupun dalam makna kalimatnya masih memiliki makna tetapi, Misalnya :

(12) でも、そう簡単にいくかな。

Demo, sou kantan ni iku kana.

(Tetapi, apakah akan semudah itu…)

(13) 彼は気が短くて待たせでもしたらとたんに不気嫌になってしまう

Kare wa ki ga mijikakute matase demo shitaratotanni fukigen ni natte shimau.

(Dia orangnya tidak sabaran, jadi kalau dibiarkan menunggu sebentar saja, mukanya menjadi masam)

(14) その日は少し暖かかったので雪はすぐにとけてなくなってしまいました。でも朝見た時の景色は忘れられません。

Sono nichi wa sukoshi atatakakatta node yuki wa sugu ni tokete

nakunatte shimaimashita. Demo, asa mita toki no keshiki wa wasureraremasen.

(Salju pun segera mencair karena pada hari itu cuaca sedikit menghangat. Tetapi, panorama yang saya lihat pagi hari itu tidak akan dapat terlupakan)

(Tomioka, 1990:113)

c. Apabila digunakan dalam ragan lisan atau tulisan yang bersifat informal memiliki makna "tetapi" untuk menyatakan hal yang berlawanan dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya. Atau yang dianggap telah diketahui oleh lawan bicara.

(15) 風邪をひいてしまった。でも学校は休まない。

Kaze o hiite shimatta. Demo gakkou wa yasumanai.

(Saya masuk angin, namun saya tidak mau bolos sekolah)

(Aoiyama, 1988:147)

(16) おなかがついた。でも寝る前だから食べるのはやめよ。

Onaka ga suita. Demo neru mae dakara taberunowa yameyo.

(Perut saya lapar, tetapi karena sudah mau tidur, saya batalkan untuk makan)

(Aoiyama, 1988:147)

d. Digunakan dalam ragam lisan maupun tulisan yang bersifat formal yang memiliki makna "tetapi" untuk menunjukan perasaan menentang yang tidak begitu keras terhadap kata-kata lawan bicara.

(17) 野菜をたくさん食べた方がいいよ。でも嫌いなんです。

Yasai takusan tabeta hooga iiyo. Demo kirainandesu.

(Sebaiknya kamu banyak makan sayuran. Tetapi saya tidak suka sayuran)

(18) 言葉はそこ国へ行ったらすぐ上手になるよ。でもそうかんたんにいくかな。

Kotoba wa soko kuni e ittara sugu jouzu ni naruyo. Demo soukantan ni ikukana.

(Bahasa itu kalau kita pergi langsung ke negaranya jadi langsung ahli, tetapi apakah benar semudah itu)

(Aoiyama, 1988:148)

2.4.2 *Keredomo*

Joshi kerdomo ini biasa dipakai setelah verba, adjektiva I, adjektiva na, verba Bantu *desu*, *deshita*, *masu*, *mashita*, dan dapat dipakai juga setelah nomina yang ditambah *da* atau *data*. Fungsi partikel *keredomo* seperti pada kalimat-kalimat di bawah ini dimiliki juga oleh partikel *ga*.

a. Partikel *keredomo* dapat dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang setara. Pemakain partikel *keredomo* seperti ini berfungsi untuk menyatakan bahwa bagian kalimat pertama merupakan penjelasan tambahan bagi bagian kalimat berikutnya. Atau sebaliknya, bagian kalimat berikutnya merupakan penjelasan tambahan bagi bagian kalimat sebelumnya.

(19) この絵もよい、けれどもその絵もよい。

Kono e mo yoi, keredomo sono e mo yoi.

(Gambar yang ini bagus, tetapi gambar yang itupun bagus)

(20) お金もないけれども、暇もない。

Okane monai keredomo, himamo nai.

(Uangnya tidak ada, waktu luangnya pun tidak ada)

b. Partikel *keredomo* dapat dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau dua bagian kalimat yang berlawanan.

(21) きょうは日曜日だけれども、学校え行かなければなりません。
Kyou wa nichi youbi dakeredomo, gakkou e ikanakerebanarimasen.
(Sekarang hari minggu, tetapi harus pergi ke sekolah)

(22) デアさんは体は小さいけれども、力がある。
Dea san wa karada wa chiisai keredomo, chikara ga aru.
(Dea badannya kecil tetapi dia bertenaga)

(Sudjianto, 2007:58)

(23) 医者からもらった薬を飲んだ、けれども少しもらくにならない。
Isha kara moratta kusuri o nonda, keredomo sukoshi morakuni naranai.
(saya sudah minum obat yang didapat dari dokter, tetapi sedikitpun tidak ada perubahan di badanku)

(24) これは大きいけれどもそれは小さいです。
Kore wa ookii keredomo, sore wa chiisai desu.
(yang ini besar, tetapi yang itu kecil)

(25) 二年間中国語を習ったけれども話せるようにならなかった。
Ni nen kan chugokugo o naratta keredomo hanaseruyouni naranakatta.
(saya sudah belajar bahasa Cina selama dua tahun tetapi saya tidak sampai bisa bicara bahasa itu)

(26) 雪は降ったけれども積もらなかったです。
Yuki wa futta keredomo tsumoranakatta desu.
(Salju turun namun tidak bertimbun).

(Aoi yama, 1988:536)

c. Partikel *keredomo* dapat dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat untuk menyatakan bahwa bagian kalimat sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan, atau pengantar bagi bagian kalimat berikutnya, dipakai untuk melembutkan nada pembicaraan, atau untuk menghindarkan perkataan yang tegas.

(27) すみません、郵便局へ行きたいです。けれども、道を教えてください。

Sumimasen, yuubinkyoku e ikitai desu. Keredomo, michi wo oshiete kudasai.

(Permisi, saya mau pergi ke kantor pos. tetapi, tolong beritahu jalannya)

(28) あまりおいしくないかもしれないけれども、どうぞめしあがってください。

Amari oishikunai kamosirenai keredomo, douzomeshiagattekudasai.

(Masakannya tidak begitu enak, tetapi silahkan dicicipi)

(29) 金田ですけれども、何のご用でしょうか。

Kaneda desukeredomo, nan no go you deshouka.

(Ya, saya bernama Kaneda, ada urusan apa?)

d. Partikel *keredomo* dapat dipakai pada bagian akhir kalimat seperti pada kalimat-kalimat berikut ini :

(30) 今日はちょっとつごうが悪いんです、明日ならいいんですけれども. . .

Kyou wa chotto tsugou ga waruindesu, ashitanara iindesukeredomo.

(hari ini keadaanya buruk, seandainya besok lebih baik…)

(31) うまくいけば いいけれども。

Umaku ikeba iikeredomo.

(Seandainya bisa berjalan dengan lancer, bagus yah….)

(32) もしもし、こちらはたなかですけれども

Moshimoshi, kochira wa Tanaka desukeredomo…

(Halo, disini dengan Tanaka….)

(33) わたしは田中ですけれども、山田さんはいらっさいますか。

Watashi wa Tanaka desukeredomo, Yamada san wa irasshaimasuka.

(Saya Tanaka, apakah Yamada ada?)

(Tomita,1996: 329)

2.4.3 *Keredo*

Joshi keredo dalam penggunaanya cenderung didahului oleh *desu* dan bentuk verba *masu*. Fungsi partikel *keredo* diantaranya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Dipakai antara dua klausa untuk menunjukan bahwa antara keduanya berlawanan arti yang memiliki yang berarti “tetapi, tapi”.

(34) 読めるけれどかけません。

Yomeru keredo kakemasen.

(bisa membaca tetapi tidak bisa menulis)

(Tomita,1996: 330)

(35) デナさんに電話をかけたけれど留守でした。

Dena san nidenwa o kaketa keredorusudeshita.

(Saya menelepon Dena, tetapi ia sedang keluar).

(Naoka Chino, 2008 : 80)

b. Dipakai pada ahir kalimat, *keredo* menekankan perasaan bahwa pembicara menginginkan suatu kejadian berjalan seperti yang diharapkan.

(36) 天気がよかったら、きのうのハイキングはもっとたのしかっただけれどなあ. . .

Tenki ga yokattara, kinou no haikingu wa motto tanoshikattanda keredo…

(kalau cuacanya bagus, hiking besok akan lebih menyenangkan)

(Tomita, 1996:330)

(37) もう少し大きいのがほしいんだけれど. . .

Mo sukoshi ookii no ga hoshii da keredo…

(Mudah-mudahan saya mendapatkan yang agak besar itu / saya mengharapkan sesuatu yang agak besar)

(Naoka Chino, 2008 : 82)

c. Dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat untuk menyatakan bahwa bagian kalimat sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan, atau pengantar bagi bagian kalimat berikutnya.

(38) あれもおもしろいけれど、このほうがもっとおもしろいですよ。

Are mo omosiroi keredo, kono hooga motto omosiroi desuyo.

(Yang itu menarik tetapi yang ini lebih menarik lagi)

(39) 子供にはむずかしいけれど、おとなならすぐできるはずだ。

Kodomo wa muzukashii keredo, otona nara dekiruhazuda.
(Bagi anak-anak sulit tetapi bagi orang dewasa harus bisa)

(Tomita, 1996:330)

d. Digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan kalimat yang tidak diungkapkan secara keseluruhan yang menunjukkan ketidak jelasan dalam menyampaikan suatu hal.

(40) すみません、明日ちょっと都合が悪いので、休ませていただたいんですけれど。。。
Sumimasen, ashita chottot sugoo ga warui node, yasumasete itadakitaindesukeredo
(Maaf, besok saya berhalangan, mohon berkenanlah kiranya meliburkan saya)

(Sugihartono, 2001:64)

2.4.4 *Kedo*

Pada dasarnya fungsi *joshi kedo* sama dengan partikel *keredomo* dan *keredo*, berikut sifat-sifat *kedo.*

a. Partikel *kedo* dapat dipakai pada bagian akhir kalimat menekankan perasaan bahwa pembicara menginginkan suatu kejadian berjalan seperti yang diharapkan.

(41) 早く暖かくなるといいんだけど。。。
Hayaku atatakaku naru to iinda kedo…
(Alangkah baiknya jika hari segera panas / saya harap hari akan segera panas)

(Naoka Chino, 2008 : 81)

b. Dipakai untuk memperhalus kesan kata-kata, dengan mengindarkan pengungkapan yang tegas.

(42) お願いがあるんですけど。。。

Onegai ga arundesukedo…

(Sebenarnya saya punya permintaaan)

(Aoi Yama, 1988:522)

c. Menunjukan suatu tanda persiapan

(43) 谷ですけど、智子さんいらっしゃいますか。

Tani desukedo, tomoko san irasshaimasuka.

(Ini Tani, apakah Tomoko disana?)

(44) あの人は頭がいいかもしれないけど、よく勉強するか、せいせきがいいです。

Ano hito wa atama ga iikamosirenai kedo, yoku benkyou suru kara, seiseki ga iin desu.

(Orang itu pintar, karena sering belajar sehingga nilainya bagus).

(Tomita, 1996:329)

d. Digunakan antara dua klausa untuk menunjukan bahwa antara keduanya berlawanan arti yang memiliki yang berarti “tetapi, tapi”.

(45) 薬を飲んだけど、なかなかよくならない。

Kusuri wo nondakedo, nakanaka yoku naranai

(Obat sudah saya minum tetapi tidak membaik juga)

(Aoi Yama, 1988:522)

(46) たまには旅行にも行きたいと思っているんですけど。。。

Tama niwa ryokou nimo ikitaito omotte irundesukedo…

(Sebetulnya saya mau juga mau bepergian sekali-kali…(tetapi saya tidak punya waktu)

(Naoka Chino, 2008 : 81)

(47) 彼に何回か電話をしてみたけどいつも話し中だった。

Kare ni nankai ka denwa wo shitemita kedo itsumo hanashi chuu datta.

(Sudah beberapa kali saya meneleponnya, tetapi selalu sedang berbicara saja)

(Aoi yama,1988 : 522)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sutedi dalam Median (2005:33) menyatakan metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Setiyadi mendefinisikan analisis sebagai "proses untuk pengorganisasian data dalam rangka mendapatkan pola-pola atau bentuk keteraturan lainnya dalam sebuah penelitian" (2006:255). Lebih lanjut Djajasudarma mengemukakan metode penelitian deskriptif sebagai "metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti"(1993:8).

Merujuk pada dua pendapat diatas, metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil analisis secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun jenis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisa model ini dimulai dengan mengelompokkan data berdasar kategori tertentu, untuk kemudian disatukan ke dalam kategori atau tema sejenis. Lebih lanjut Setiyadi berpendapat bahwa :

dengan mengelompokkan data ke dalam kategori sejenis akan memudahkan peneliti untuk melihat isi yang terkandung dari berbagai data yang telah terkelompok kedalam masing-masing kategori. Analisa model ini sangat tepat untuk menganalisa data yang tertulis dan kurang tepat untuk untuk data yang terekam dalam kaset (2006:265)

3.2 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kalimat-kaliat yang mengandung *demo*, *keredomo*, *keredo* dan *kedo* seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel.3.1

Tabel contoh Kalimat

Objek	Kalimat	Sumber
Demo	1. 日本語が好きでも、フランス語はきらいです。	http://www.scribd.com/doc/7997639/Japanese-Basic-Grammar1
	2. でも。。。ピンクのやつがほしかったのだ！	http://www.scribd.com/doc/3146904/How-to-say-but-in-japanese
	3. 日本のスーパーには、りんごやみかんやバナナなど色々なくだものがあります。でも、マンゴーはあまり売っていません。	*絵入り日本語作文入門*, 1990:95113
	4. 日本へ来る前からずっと日本のオートバイがほしかったのです。でも、それは千円で買えません。	*絵入り日本語作文入門*, 1990:103147
	5. 私は先生に会いたいです。でも、先生は病気です。	http://kids.gakken.co.jp/jiten/2/20017700.html

	6. 見かけは悪い。でも、味がよい。	http://www.hellosiu.com/grammar/setsuzokushi/
	7. でも、そう簡単にいくかな。	*絵入り日本語作文入門,* 1990:113
	8. 彼は気が短くて待たせでもしたらとたんに不気嫌になってしまう。	
	9. その日は少し暖かかったので雪はすぐにとけてなくなってしまい ました。でも朝見た時の景色は忘れられません。	
	10. 風邪をひいてしまった。でも学校は休まない。	Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar , 1988:147
	11. おなかがついた。でも寝る前だから食べるのはやめよ。	
	12. 野菜をたくさん食べた方がいいよ。でも嫌いなんです。	
	13. 言葉はそこ国へ行ったらすぐ上手になるよ。でもそうかんたんにいくかな。	Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, 1988:148
Keredomo	14. この絵もよい、けれどもその絵もよい。	*Gramatika Bahasa Jepang Modern*, 2007:58
	15. お金もないけれども、暇もない。	
	16. きょうは日曜日だけれども、学校え行かなければなりません。	
	17. デアさんは体は小さいけれども、力がある。	

	18. 医者からもらった薬を飲んだ、けれども少しもらくにならない。	Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, 1988:536
	19. これは大きいけれどもそれは小さいです。	
	20. 二年間中国語を習ったけれども話せるようにならなかった。	
	21. 雪は降ったけれども積もらなかったです。	
	22. すみません、郵便局へ行きたいです。けれども、道を教えてください。	*Bunpo No Kiso To Sono Oshiekata*,1996: 329
	23. あまりおいしくないかもしれないけれども、どうぞめしあがってください。	
	24. 金田ですけれども、何のご用でしょうか。	
	25. 今日はちょっとつごうが悪いんです、明日ならいいんですけれど　も...	
	26. うまくいけばいいけれども。	
	27. もしもし、こちらはたなかですけれども。	
	28. わたしは田中ですけれども、山田さんはいらっさいますか。	
	29. デナさんに電話をかけたけれど留守でした。	*Partikel Penting Bahasa Jepang*, 2008 : 80

Keredo	30. 読めるけれどかけません。	*Bunpo No Kiso To Sono Oshiekata*,1996: 330
	31. 天気がよかったら、きのうのハイキングはもっとたのしかっただ けれどなあ. . .	
	32. あれもおもしろいけれど、このほうがもっとおもしろいですよ。	
	33. 子供にはむずかしいけれど、おとななならすぐできるはずだ。	
	34. すみません、明日ちょっと都合が悪いので、休ませていただたいんですけれど。。。	*Nihongo No Joshi*, 2001:64
Kedo	35. 早く暖かくなるといいんだけど。。。	*Partikel Penting Bahasa Jepang* , 2008 : 81
	36. お願いがあるんですけど。。。	Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, 1988:522
	37. 薬を飲んだけど、なかなかよくならない。	
	38. たまには旅行にも行きたいと思っているんですけど。。。	
	39. 彼に何回か電話をしてみたけどいつも話し中だった。	
	40. 谷ですけど、智子さんいらっしゃいますか。	*Bunpo No Kiso To Sono Oshiekata* , 1996:329
	41. あの人は頭がいいかもしれないけど、よく勉強するか、せいせきがいいです。	

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Studi Literatur. Studi kepustakaan atau studi literatur, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari dan meneliti data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Dalam penelitian ini studi literatur dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan buku-buku referensi dan literatur yang relevan tentang partikel *demo, keredomo, keredo* dan *kedo*. Termasuk melakukan *Internet research,* yaitu teknik pencarian bahan literatur dengan menggunakan situs-situs di internet, sebagai bahan penunjang dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Berikut adalah kode etik penelitian di internet yang penulis kutip dari http://www.infoskripsi.com/Resource/Kode-Etik-Penelitian-Ilmiah-di-Internet.html : "*Research on the internet is valuable, not only because it can provide insight into a new and important communication channel, but also because the net opens up the possibility to study known phenomena in new ways".* yang artinya "mencari di internet adalah sesuatu yang berguna, karena tidak hanya karena hal itu dapat membuktikan sesuatu sisi yang baru dan penting dalam komunikasi, tetapi juga karena internet membuka kemungkinan untuk belajar mengetahui penomena jalan baru".

3.4 Tehnik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Mengidentifikasikan dan mengkaji setiap kalimat yang mengandung *demo, keredomo, keredo* dan *kedo*.
b. Kemudian mngklasifikasikan pesamaan dan perbedaan dari *demo, keredomo, keredo* dan *kedo* tersebut sesuai dengan penggunaan dalam kalimat bahasa Jepang.
c. Membuat kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh.

BAB IV
ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan menganalisis satu persatu objek dalam penelitian ini yaitu kalimat-kalimat yang mengunakan kata *demo, keredomo, keredo* dan *kedo*. Dengan tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan *demo, keredomo, keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang.

4.1 Persamaan Penggunaan *Demo, Keredomo, Keredo* dan *Kedo* Dalam Kalimat Bahasa Jepang

a. Baik *demo, keredomo, keredo* dan *kedo* dalam penggunaannya digunakan untuk mengungkapkan hal yang berlawanan, seperti yang terlihat dalam kalimat (1), (2), (4), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (15), (16), (17), (21), (22), (23), (24),(25), (26), (34), (35), (45), (46) dan (47)

1) (1) 行くつもりでも雨が降ります。

Iku tsumori demo ame ga furimasu.

(Saya bermaksud untuk pergi, tetapi hujan turun).

Demo pada (1) menunjukan bahwa pembicara memiliki keinginan yang kuat yang diungkapkan dengan kalimat 行くつも, tetapi keinginan pembicara tidak dapat dilaksanakan karena ternyata pembicara menemukan kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginan yang diungkapkan dengan でも雨が降ります.

2) (2) 顔は美しいけれども心は悪いです。

Kao wa utsukushii keredomo kokoro wa warui desu.

(Walaupun) wajahnya cantik, tetapi hatinya jahat.

keredomo pada (2) menunjukan bahwa adanya ketidak selarasan antara kata cantik dan jahat. Kedua kata tersebut jelas menunjukan adanya makna yang berlawanan. Kata cantik diidentikan dengan hal-hal yang indah, bagus dan baik sedangkan kata jahat merupakan lawan kata dari baik. Sehingga dapat terlihat bahwa *keredomo* dalam kalimat di atas digunakan untuk menujukan kalimat yang berlawanan.

3) (4) デナさんに電話をかけったけれど留守でした。

(*Dena san ni denwa o kakettekeredo, rusudeshita)*.

Saya menelepon Dena, tetapi ia tidak ada di tempat.

Keredo pada (4) menunjukan bahwa pembicara tidak dapat melaksanakan keinginanya karena kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan haparan pembicara. Selain itu keredo dalam kalimat di atas ditempatkan setelah klausa positif sebagai penjelasan tambahan dari klausa klausa negatif tersebut.

4) (6) 日本語が好きでも、フランス語はきらいです。

Nihongo ga suki demo, Furansugo wa kirai desu.

(Saya suka bahasa Jepang, tetapi saya benci bahasa Prancis.)

Demo pada (6) menghubungkan klausa yang memiliki status yang berbeda. Ditempatkan di antara klausa positif yaitu 日本語が好き dan klausa negatif yaitu フランス語はきらいです. Menunjukkan adanya perbedaan ketertarikan dalam mempelajari suatu bahasa.

5) (7) でも。。。ピンクのやつがほしかったのだ！

Demo…pinku no yatsu ga hoshikatta no da!.

(Tetapi…saya inginnya yang merah muda!)

Demo pada (7) menjelaskan klausa yang ada di depannya yaitu ピンクのやつがほしかったのだ！. Walaupun berdiri sendiri, dengan ditempatkannya *demo* di awal kalimat, menunjukkan adanya ketidakselarasan antara apa yang diinginkan dengan kenyataan.

6) (8) 日本のスーパーには、りんごやみかんやバナナなど色々なくだものがあります。でも、マンゴーはあまり売っていません。

Nihon no suupaa ni wa, ringo ya, mikan ya, banana nado oiroirona kudamono ga arimasu. Demo, mango wa amari utteimasen.

(Di supermarket Jepang ada bermacam buah-buahan seperti apel, jeruk, pisang dan sebagainya. Tetapi, jarang menjual buah mangga)

Demo pada (8) menunjukkan penjelasan bahwa adanya suatu kekurangan pada kalimat pertama, yaitu adanya kekecewaan bahwa apa yang diinginkan tidak tersedia di di supermarket Jepang, yaitu buah mangga.

7) (9) 日本へ来る前からずっと日本のオートバイがほしかったのです。でも、それは千円で買えません。

Nihon e kuru mae kara zutto Nihon no ootobai ga hoshikatta no desu. Demo, sore wa sen en de kaemasen.

Motor buatan Jepang adalah motor yang ingin saya beli sejak saya belum tiba di Jepang. Tetapi harganya seribu yen dan belum kesampaian.

Demo pada (9) menunjukkan dua kondisi yang berbeda. Dalam klausa pertama pembicara memiliki keinginan yang belum memungkinkan. Ditempatkan di antara kalimat pertama yaitu 日本へ来る前からずっと日本のオートバイがほしかったのです dan kalimat kedua yaitu それは千円で買えません. Menunjukkan bahwa motor buatan Jepang yang

ingin dibeli sejak lama, belum terbeli hingga saat itu.

8) (10) 私は先生に会いたいです。でも、先生は病気です。

Watashi wa sensei ni aitai desu. Demo, sensei wa byouki desu..

(Saya ingin bertemu guru saya. Tetapi, beliau sedang sakit)

Demo pada kalimat (10) menunjukkan bahwa pembicara memiliki keinginan untuk menemui seseorang tidak bisa terlaksana karena orang yang ingin ditemui kondisinya tidak memungkinkan sehingga dapat tergambar bahwa pembicara menemukan kenyataan yang bertentangan dengan keinginannya.

9) (11) 見かけは悪い。でも、味がよい。

Mikake wa warui. Demo, aji ga yoi

(Tampilannya jelek. Tetapi rasanya enak)

D*emo* pada (11) menunjukkan sifat yang bertolak belakang pada suatu objek. Ditempatkan di antara kalimat pertama yaitu 見かけは悪い yang berarti sesuatu yang terlihat jelek atau tidak menarik yang berupa klausa negatif dapat digabungkan dengan klausa negatif dengan menggunakan *demo*.

10) (15) 風邪をひいてしまった。でも学校は休まない。

Kaze o hiite shimatta. Demo gakkou wa yasumanai.

(Saya masuk angin, namun saya tidak mau bolos sekolah)

Demo pada (15) menunjukan bahwa meskipun pembicara berada dalam kondisi yang tidak sehat, tetapi memaksakan diri untuk pergi ke sekolah meskipun hal tersebut bertentangan dengan keinginanya.

11) (16) おなかがすいた。でも寝る前だから食べるのはやめよ。

Onaka ga suita. Demo neru mae dakara taberunowa yameyo.

(Perut saya lapar, tetapi karena sudah mau tidur, saya batalkan untuk makan)

Demo pada (16) menunjukan bahwa pembicara membatalkan keinginanya karena keterpaksaan. Keadaan pembicara yang yang ditunjukan oleh でも寝る前だから食べるのはやめよ yang merupakan keterpaksaan karena tidak sesuai dengan keinginanya yang ditunjukan oleh おなかがすいた.

12) (17) 野菜をたくさん食べた方がいいよ。でも嫌いなんです。

Yasai takusan tabeta hooga iiyo. Demo kirainandesu.

(Sebaiknya kamu banyak makan sayuran. Tetapi saya tidak suka sayuran)

Demo pada (17) menunjukan bahwa pembicara memberikan masukan kepada lawan bicaranya mengenai hal yang pembicara sendiri tidak menyukainya. Dalam kalimat tersebut menunjukan bahwa adanya hal yang berlawana antara kalimat pertama dan kalimat kedua yang dihubungkan dengan *demo*.

13) (21) きょうは日曜日だけれども、学校え行かなければ なりません。

Kyou wa nichi youbida keredomo, gakkou e ikanakereba narimasen.

(Sekarang hari minggu, tetapi harus pergi ke sekolah).

Keredomo pada (21) menunjukan bahwa pembicara merasa hari minggu adalah merupakan hari libur sekolah, tetapi ternyata keinginanya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembicara tetap harus

pergi ke sekolah, hal ini membuktikan bahwa pernyataan tersebut sangatlah bertentangan.

14) (22) デアさんは体は小さいけれども、力がある。

Dea san wa karada wa chiisai keredomo, chikara ga aru.

(Dea badannya kecil tetapi dia bertenaga)

Keredomo dalam (22) menunjukan bahwa adanya hal yang bertolak belakang antara klausa pertama yang menjelaskan bahwa biasanya seseorang yang memiliki tenaga besar identik dengan bentuk badan yang besar. Sedangkan dalam kalimat diatas mengungkapkan hal yang sebaliknya.

15) (23) 医者からもらった薬を飲んだ、けれども少しもらくにならない。

Isha kara moratta kusuri o nonda, keredomo sukoshi morakuni naranai.

(saya sudah minum obat yang didapat dari dokter, tetapi sedikitpun tidak ada perubahan di badanku)

Keredomo dalam (23) menunjukan bahwa pembicara merasa kecewa dengan keadan yang dialaminya. Pada umumnya jika seseorang elah meminum obat maka hasilnya adalah sembuh, tetapi kenyaannya belawanan dengan apa yang diharapkan oleh pembicara.

16) (24) これは大きいけれどもそれは小さいです。

Kore wa ookii keredomo, sore wa chiisai desu.

(yang ini besar, tetapi yang itu kecil)

Keredomo pada (24) menunjukan bahwa adanya kejelasan perbedaan

antara kedua sifat dari objek kalimat yaitu antara ukuran yang besar dan ukuran yang kecil.

17) (25) 二年間中国語を習ったけれども話せるようにならなか　った。

Ni nen kan chugokugo o naratta keredomo hanaseruyouni naranakatta.

(saya sudah belajar bahasa Cina selama dua tahun tetapi saya tidak sampai bisa bicara bahasa itu)

Keredomo pada (25) digunakan untuk menunjukan bahwa pembicara mengungkapkan penjelasan bahasanya dia belajar bahasa Cina tetapi tidak emiliki keinginan yang kuat untuk biba bicara dalam bahasa Cina. Padahal pada umumnya, seseorang yang belajar bahasa apapun, dudah pasti mempelajari tatabahasanya maupun percakannya.

18) (26) 雪は降ったけれども積もらなかったです。

Yuki wa futta keredomo tsumoranakatta desu.

(Salju turun namun tidak bertimbun).

Keredomo pada (26) menunjukan bahwa keadaan yang biasanya terjadi ketika salju turun benda-benda pasti tertimbun, tetapi dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa apa yang terjadi, berlawanan dengan kenyataanya.

19) (34) 読めるけれどかけません。

Yomeru keredo kakemasen.

(bisa membaca tetapi tidak bisa menulis)

Keredo pada (34) menunjukan perbedaan secara jelas antara kedua kata kerja yaitu membaca dan menulis. Pada umumnya seseorang yang bisa membaca pasti bisa menulis. Tetapi tidak demikian pada contoh kalimat

diatas. Hal ini yang menjadikan kalimat tersebut merupakan kalimat yang bermakna berlawanan.

20) (35) デナさんに電話をかけたけれど留守でした。

Dena san nidenwa o kaketa keredorusudeshita.

(Saya menelepon Dena, tetapi ia sedang keluar).

Keredo dalam (35) digunakan untuk menunjukan bahwa pembicara memiliki keinginan untuk bertemu dengan seseorang tetapi berlawanan dengan keinginannya karena orang yang akan ditemuinya tidak bisa datang untuk menemuinya.

21) (45) 薬を飲んだけど、なかなかよくならない。

Kusuri wo nondakedo, nakanaka yoku naranai

(Obat sudah saya minum tetapi tidak membaik juga)

Kedo pada (45) menunjukan bahwa pembicara merasa kecewa karena memiliki keyakinan yang sangat kuat untuk sembuh tetapi pada kenyataanya walaupun sudah meminum obat tetap saja tidak ada perubahan. Hal ini sangat bertentangan dengan keinginannya yang ingin segera sembuh.

22) (46) たまには旅行にも行きたいと思っているんですけど。。。

Tama niwa ryokou nimo ikitaito omotte irundesukedo…

(Sebetulnya saya mau juga mau bepergian sekali-kali,tetapi…)

Kedo pada (46) menunjukan bahwa pembicara memberikan alasan yang tidak jelas kepada lawan bicara walaupun sebenarnya pembicara memiliki keinginan yang kuat untuk bepergian. Manun karena alasan tertentu sehingga pembicara tidak dapat melaksanakan keinginannya.

23) (47) 彼に何回か電話をしてみたけどいつも話し中だった。

Kare ni nankai ka denwa wo shitemita kedo itsumo hanashi chuu datta.

(Sudah beberapa kali saya meneleponnya, tetapi selalu sedang berbicara saja)

Kedo pada (47) menunjukan bahwa pembicara memiliki hal penting untu disampaikan kepada seseorang dalam kalimat di atas sehingga merasa kecewa karena orang yang ditujunya tidak dapat dihubungi.

b. Digunakan untuk mengungkapkan atau menunjukan suasana hati seperti dalam contoh kalimat (12), (14), (30), (31), (36), (37) dan (41) berikut ini :

1) (12) でも、そう簡単にいくかな。

Demo, sou kantan ni iku kana.

Tetapi, apakah akan semudah itu…

Demo pada (12) menunjukkan suasana hati berupa keragu-raguan atas ketidakpercayaan akan sesuatu. Berdiri sendiri di awal kalimat, mengikuti klausa そ う 簡 単 に い く か な . Menunjukkan suasana hati yang mempertanyakan sesuatu hal.

2) (14) その日は少し暖かかったので雪はすぐにとけてなくなってしまいました。でも朝見た時の景色は忘れられません。

Sono nichi wa sukoshi atatakakatta node yuki wa sugu ni tokete nakunatte shimaimashita. Demo, asa mita toki no keshiki wa wasureraremasen.

(Salju pun segera mencair karena pada hari itu cuaca sedikit menghangat. Tetapi, panorama yang saya lihat pagi hari itu tidak akan dapat terlupakan)

D*emo* pada (14) menunjukkan suasana hati berupa keterpesonaan pada suatu objek. Ditempatkan di antara kalimat pertama yaitu その日は少し

暖かかったので雪はすぐにとけてなくなってしまいました dan 朝見た時の景色は忘れられません. Menunjukkan satu pengalaman menakjubkan yang pernah dialaminya, yang tak mungkin dapat dia lupakan.

3) (30) 今日はちょっとつごうが悪いんです、明日ならいいんですけれども...

Kyou wa chotto tsugou ga waruindesu, ashitanara iindesukeredomo.

(hari ini keadaanya buruk, seandainya besok lebih baik…)

4) (31) うまくいけばいいけれども

Umaku ikeba ii keredomo.

(Kalau bisa berjalan dengan lancer bagus yah….)

Keredomo pada (30) dan (31) keduanya sama-sama menunjukan suasana hati berupa harapan. Jika (30) pembicara mengungkapkan pengharapan pengandaian supaya keadaan akan lebih baik. Sedangkan pada (31) harapan pengandaian supaya kejadian akan berjalan lancar seperti yang diharapkan.

5) (36) 天気がよかったら、きのうのハイキングはもっとたのしかっただけれどなあ...

Tenki ga yokattara, kinou no haikingu wa motto tanoshikattanda keredo…

(kalau cuacanya bagus, hiking besok akan lebih menyenangkan)

Keredo pada (36) menunjukan suasana hati berupa pengandaian yang diungkapkan pembicara yang membayangkan keinginannya dapat terlaksana dengan didukung oleh cuaca yang bagus sehingga tidak akan menggangu perjalanan hiking tersebut.

6) (37) もう少し大きいのがほしいんだけれど。。。

Mo sukoshi ookii no ga hoshii da keredo…

(Mudah-mudahan saya mendapatkan yang sedikit lebih besar itu)

Keredo pada (37) menunjukan suasana hati yang tidak puas, yang mengharapkan mendapat sesuatu yang lebih namun belum dapat dipastikan apakah keinginan pembicara dapat terlaksana ataukah tidak.

7) (41) 早く暖かくなるといいんだけど。。。

Hayaku atatakaku naru to iinda kedo…

(Alangkah baiknya jika hari segera panas / saya harap hari akan segera panas)

Kedo pada (41) menunjukkan suasana hati berupa harapan dalam bentuk keadaan cuaca, yang diungkapkan pembicara dengan suatu pengandaian, yaitu menharapkan agar hari segera panas.

4.2 Perbedaan Penggunaan *Demo, Keredomo, Keredo* dan *Kedo* Dalam Kalimat Bahasa Jepang

Pada dasarnya *demo* memang memiliki perbedaan dengan *keredomo, keredo* dan *kedo* karena *demo* merupakan bagian dari *setsuzokushi* (konjungsi). Sedangkan *keredomo*, *keredo* dan *kedo* adalah *setsuzokujoshi*. Dari analisis penggunaan *demo*, *keredomo, keredo* dan *kedo* di atas, walaupun keempatnya sama-sama memiliki makna yang sama yaitu “tetapi” dalam bahasa Indonesia, namun dalam penggunaanya terdapat perbedaan-perbedaan sebagai berikut :

4.2.1 Demo

a. *Demo* pada umumnya tidak memiliki ketentuan khusus dalam penempatannya, dapat diletakan setelah bentuk kata kerja, kata sifat, kata benda denagn tanpa merubah maknanya, Hal itu dapat dilihat dalam contoh kalimat (6), (11) dan (13).

(6) 日本語が好きでも、フランス語はきらいです。

Nihongo ga suki demo, Furansugo wa kirai desu.

(Saya suka bahasa Jepang, tetapi saya benci bahasa Prancis)

(11) 見かけは悪い。でも、味がよい。

Mikake wa warui. Demo, aji ga yoi

(Tampilannya jelek. Tetapi rasanya enak)

(13) 彼は気が短くて待たせでもしたらとたんに不気嫌になってしまう。

Kare wa ki ga mijikakute matase demo shitaratotanni fukigen ni natte shimau.

(Dia orangnya tidak sabaran, jadi kalau dibiarkan menunggu sebentar saja, mukanya menjadi masam)

b. *Demo* tidak dapat mengalami perubahan makna apabila ditempatkan dalam bentuk kalimat apapun. Walaupun *demo* memiliki persamaan dengan *keredomo, keredo* dan *kedo* yaitu digunakan untuk mengungkapkan suasana hati, tetapi tidak merubah makna dari kata *demo* itu sendiri, karena demo dapat berdiri sendiri. Seperti contoh pada kalimat (14).

(14) その日は少し暖かかったので雪はすぐにとけてなくなってしまいました。でも朝見た時の景色は忘れられません。

Sono nichi wa sukoshi atatakakatta node yuki wa sugu ni tokete

nakunatte shimaimashita. Demo, asa mita toki no keshiki wa wasureraremasen.

(Salju pun segera mencair karena pada hari itu cuaca sedikit menghangat. Tetapi, panorama yang saya lihat pagi hari itu tidak akan dapat terlupakan)

c. Demo dapat diletakan di awal kalimat, seperti contoh kalimat (7) dan (8).

(7) でも。。。ピンクのやつがほしかったのだ！

Demo…pinku no yatsu ga hoshikatta no da!.

(Tetapi…saya inginnya yang merah muda!)

(8) 日本のスーパーには、りんごやみかんやバナナなど色々なくだものがあります。でも、マンゴーはあまり売っていません。

Nihon no suupaa ni wa, ringo ya, mikan ya, banana nado oiroirona kudamono ga arimasu. Demo, mango wa amari utteimasen.

(Di supermarket Jepang ada bermacam buah-buahan seperti apel, jeruk, pisang dan sebagainya. Tetapi, tidak menjual buah mangga).

4.2.3 Keredomo

a. *Keredomo* digunakan dalam bentuk formal baik lisan maupun tulisan seperti dalam kalimat (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), (30), (31), (32) dan (33).

(19) この絵もよい、けれどもその絵もよい。

Kono e mo yoi, keredomo sono e mo yoi.

(Gambar yang ini bagus, tetapi gambar yang itupun bagus)

(20) お金もないけれども、暇もない。

Okane monai keredomo, himamo nai.

(Uangnya tidak ada, waktu luangnya pun tidak ada)

(21) きょうは日曜日だけれども、学校え行かなければなりません。

Kyou wa nichi youbi dakeredomo, gakkou e ikanakerebanarimasen.

(Sekarang hari minggu, tetapi harus pergi ke sekolah)

(22) デアさんは体は小さいけれども、力がある。

Dea san wa karada wa chiisai keredomo, chikara ga aru.

(Dea badannya kecil tetapi dia bertenaga)

(23) 医者からもらった薬を飲んだ、けれども少しもらくにならない。

Isha kara moratta kusuri o nonda, keredomo sukoshi morakuni naranai.

(saya sudah minum obat yang didapat dari dokter, tetapi sedikitpun tidak ada perubahan di badanku)

(24) これは大きいけれどもそれは小さいです。

Kore wa ookii keredomo, sore wa chiisai desu.

(yang ini besar, tetapi yang itu kecil)

(25) 二年間中国語を習ったけれども話せるようにならなかった。

Ni nen kan chugokugo o naratta keredomo hanaseruyouni naranakatta.

(saya sudah belajar bahasa Cina selama dua tahun tetapi saya tidak sampai bisa bicara bahasa itu)

(26) 雪は降ったけれども積もらなかったです。

Yuki wa futta keredomo tsumoranakatta desu.

(Salju turun namun tidak bertimbun).

(27) すみません、郵便局へ行きたいです。けれども、道を教えてください。

Sumimasen, yuubinkyoku e ikitai desu. Keredomo, michi wo oshiete kudasai.

(Permisi, saya mau pergi ke kantor pos. tetapi, tolong beritahu jalannya)

(28) あまりおいしくないかもしれないけれども、どうぞめしあがってください。

Amari oishikunai kamosirenai keredomo, douzomeshiagattekudasai.

(Masakannya tidak begitu enak, tetapi silahkan dicicipi)

(29) 金田ですけれども、何のご用でしょうか。

Kaneda desukeredomo, nan no go you deshouka.

(Ya, saya bernama Kaneda, ada urusan apa?)

(30) 今日はちょっとつごうが悪いんです、明日ならいいんですけれども...

Kyou wa chotto tsugou ga waruindesu, ashitanara iindesukeredomo.

(hari ini keadaanya buruk, seandainya besok lebih baik…)

(31) うまくいけば いいけれども。

Umaku ikeba iikeredomo.

(Seandainya bisa berjalan dengan lancer, bagus yah….)

(32) もしもし、こちらはたなかですけれども

Moshimoshi, kochira wa Tanaka desukeredomo…

(Halo, disini dengan Tanaka….)

(33) わたしは田中ですけれども、山田さんはいらっさいますか。

Watashi wa Tanaka desukeredomo, Yamada san wa irasshaimasuka.

(Saya Tanaka, apakah Yamada ada?)

b. *Keredomo* pada umumnya lebih banyak ditemukan dalam kalimat digunakan sebagai konjungsi dibandingkan dengan *keredo* dan *kedo* seperti pada kalimat (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29) dan (33).

(19) この絵もよい、けれどもその絵もよい。

Kono e mo yoi, keredomo sono e mo yoi.

(Gambar yang ini bagus, tetapi gambar yang itupun bagus)

(20) お金もないけれども、暇もない。

Okane monai keredomo, himamo nai.

(Uangnya tidak ada, waktu luangnya pun tidak ada)

(21) きょうは日曜日だけれども、学校え行かなければなりません。

Kyou wa nichi youbi dakeredomo, gakkou e ikanakerebanarimasen.

(Sekarang hari minggu, tetapi harus pergi ke sekolah)

(22) デアさんは体は小さいけれども、力がある。

Dea san wa karada wa chiisai keredomo, chikara ga aru.

(Dea badannya kecil tetapi dia bertenaga)

(23) 医者からもらった薬を飲んだ、けれども少しもらくにならない。

Isha kara moratta kusuri o nonda, keredomo sukoshi morakuni naranai.

(saya sudah minum obat yang didapat dari dokter, tetapi sedikitpun tidak ada perubahan di badanku)

(24) これは大きいけれどもそれは小さいです。

Kore wa ookii keredomo, sore wa chiisai desu.

(yang ini besar, tetapi yang itu kecil)

(25) 二年間中国語を習ったけれども話せるようにならなかった。

Ni nen kan chugokugo o naratta keredomo hanaseruyouni naranakatta.

(saya sudah belajar bahasa Cina selama dua tahun tetapi saya tidak sampai bisa bicara bahasa itu)

(26) 雪は降ったけれども積もらなかったです。

Yuki wa futta keredomo tsumoranakatta desu.

(Salju turun namun tidak bertimbun).

(27) すみません、郵便局へ行きたいです。けれども、道を教えてください。

Sumimasen, yuubinkyoku e ikitai desu. Keredomo, michi wo oshiete kudasai.

(Permisi, saya mau pergi ke kantor pos. tetapi, tolong beritahu jalannya)

(28) あまりおいしくないかもしれないけれども、どうぞめしあがってください。

Amari oishikunai kamosirenai keredomo, douzomeshiagattekudasai.

(Masakannya tidak begitu enak, tetapi silahkan dicicipi)

(29) 金田ですけれども、何のご用でしょうか。

Kaneda desukeredomo, nan no go you deshouka.

(Ya, saya bernama Kaneda, ada urusan apa?)

(34) わたしは田中ですけれども、山田さんはいらっさいますか。

Watashi wa Tanaka desukeredomo, Yamada san wa irasshaimasuka.

(Saya Tanaka, apakah Yamada ada?)

4.2.3 Keredo

Keredo digunakan dalam kalimat nonformal. Jika *keredo* merupakan kependekan dari *keredomo* namun pada umumnya *keredo* cenderung lebih memiliki persamaan dengan *kedo,* seperti pada contoh kalimat (36), (37), (40).

(36) 天気がよかったら、きのうのハイキングはもっとたのしかっただ けれどなあ. . .

Tenki ga yokattara, kinou no haikingu wa motto tanoshikattanda keredo…

(kalau cuacanya bagus, hiking besok akan lebih menyenangkan)

(37) もう少し大きいのがほしいんだけれど. . .

Mo sukoshi ookii no ga hoshii da keredo…

(Mudah-mudahan saya mendapatkan yang agak besar itu / saya mengharapkan sesuatu yang agak besar)

(40) すみません、明日ちょっと都合が悪いので、休ませていただたいんですけれど。。。

Sumimasen, ashita chottot sugoo ga warui node, yasumasete itadakitaindesukeredo

(Maaf, besok saya berhalangan, mohon berkenanlah kiranya meliburkan saya)

4.2.4 Kedo

a. Apabila *kedo* ditempatkan di tengah kalimat maka *kedo* akan memiliki makna yang sama dengan *keredomo* dan *keredo* yaitu “tetapi” seperti pada contoh kalimat (45) dan (47).

(45) 薬を飲んだけど、なかなかよくならない。

Kusuri wo nondakedo, nakanaka yoku naranai

(Obat sudah saya minum tetapi tidak membaik juga)

(47) 彼に何回か電話をしてみたけどいつも話し中だった。

Kare ni nankai ka denwa wo shitemita kedo itsumo hanashi chuu datta.

(Sudah beberapa kali saya meneleponnya, tetapi selalu sedang berbicara saja)

b. *Penggunaan kedo* lebih sering ditemukan ditempatkan pada ahir kalimat seperti pada contoh kalimat (41), (42) dan (46).

(41) 早く暖かくなるといいんだけど。。。

Hayaku atatakaku naru to iinda kedo…

(Alangkah baiknya jika hari segera panas / saya harap hari akan segera panas)

(42) お願いがあるんですけど。。。

Onegai ga arundesukedo…

(Sebenarnya saya punya permintaaan)

(46) たまには旅行にも行きたいと思っているんですけど。。。

Tama niwa ryokou nimo ikitaito omotte irundesukedo…

(Sebetulnya saya mau juga mau bepergian sekali-kali…(tetapi saya tidak punya waktu)

c. K*edo*, tidak memiliki arti jika ditempatkan pada ahir kalimat, penggunaanya hanya sebagai penekanan saja dan menunjukan ketidak jelasan. Seperti contoh kalimat (41), (42) dan (46).

(41) 早く暖かくなるといいんだけど。。。

Hayaku atatakaku naru to iinda kedo…

(Alangkah baiknya jika hari segera panas / saya harap hari akan segera panas)

(42) お願いがあるんですけど。。。

Onegai ga arundesukedo…

(Sebenarnya saya punya permintaaan)

(46) たまには旅行にも行きたいと思っているんですけど。。。

Tama niwa ryokou nimo ikitaito omotte irundesukedo…

(Sebetulnya saya mau juga mau bepergian sekali-kali…(tetapi saya tidak punya waktu)

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

5.1.1 Persamaan Penggunaan Demo, Keredomo, Keredo dan Kedo Dalam Kalimat Bahasa Jepang

a. Setelah melakukan analisis pada kalimat-kalimat bahasa Jepang yang mengandung *demo, keredomo, keredo* dan *kedo* penulis menarik kesimpulan bahwa meskipun *demo* merupakan *setsuzokushi* tetapi memiliki fungsi dan makna yang sama dengan *setsuzokujoshi keredomo, keredo* dan *kedo* yang dapat digunakan untuk menunjukan kalimat yang berlawanan.

b. Digunakan untuk mengungkapkan atau menunjukan suasana hati.

5.1.2 Perbedaan Penggunaan Demo, Keredomo, Keredo Dan Kedo Dalam Kalimat Bahasa Jepang

a. *Demo*

1) *Demo* pada umumnya tidak memiliki ketentuan khusus dalam penempatannya, dapat diletakan setelah bentuk kata kerja, kata sifat, kata benda denagn tanpa merubah maknanya.

2) *Demo* tidak dapat mengalami perubahan makna apabila ditempatkan dalam bentuk kalimat apapun. Walaupun *demo* memiliki persamaan dengan *keredomo, keredo* dan *kedo* yaitu digunakan untuk mengungkapkan suasana hati, tetapi tidak merubah makna dari kata *demo* itu sendiri, karena demo dapat berdiri sendiri.

b. Keredomo

1) *Keredomo* digunakan dalam bentuk formal baik lisan maupun tulisan.

2) *Keredomo* pada umumnya lebih banyak ditemukan dalam kalimat digunakan sebagai konjungsi dibandingkan dengan *keredo* dan *kedo.*

c. Keredo

Keredo digunakan dalam kalimat nonformal. Jika *keredo* merupakan kependekan dari *keredomo* namun pada umumnya *keredo* cenderung lebih memiliki persamaan dengan *kedo*.

d. *Kedo*

1) *Kedo* ditempatkan di tengah kalimat maka *kedo* akan memiliki makna yang sama dengan *keredomo* dan *keredo* yaitu "tetapi".

2) Penggunaan *kedo* lebih sering ditemukan ditempatkan pada ahir kalimat.

3) *Kedo* tidak memiliki arti jika ditempatkan pada ahir kalimat, penggunaanya hanya sebagai penekanan saja dan menunjukan ketidak jelasan.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian terhadap *setsuzokushi demo* dan *setsuzokujoshi keredomo, keredo dan kedo* ini diharapkan para mahasiswa maupun pengajar dapat sedikitnya mengetahui perbedaan dan persamaan penggunaan antara *demo, keredomo, keredo* dan *kedo* dalam kalimat bahasa Jepang. Di Unikom jurusan Sastra Jepang ini sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang *demo, keredomo, keredo* dan *kedo*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya para pembelajar dapat meneliti lebih banyak lagi tentang *joshi* ataupun *setsuzokushi*

lainnya, karena dalam mempelajari bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan penggunaan *setsuzokushi* ataupun *joshi* sangat memberikan pengaruh. Selain itu penting bagi para pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui perbedaan dan persamaan *joshi* dan *setsuzokushi* dalam kalimat bahasa Jepang, yang tentu saja akan memberikan nilai lebih bagi para pembelajar bahasa Jepang, karena *joshi* dan *setsuzokushi* ini sering digunakan dan tidak bisa lepas dalam penggunaan bahasa Jepang.

Daftar Pustaka

Aoiyama, (1988) Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar. Jakarta : Tokyo : Bunkacho

Asano Tsunoko, et al (1981) *Gaikokujin No Tame No Kihong Yorei Jiten*. Tokyo : Bunkacho.

Belajar Bahasa Jepang, 2008, Tersedia : http://www.yahoo.jp/wordpress.com. [10 November 2008]

Dahidi, A. dan Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang.* Bekasi Timur : Kesaint Blanc.

Dani Ramdani, (2001). Analisis Fukugojoshi Dalam Kalimat Bahasa Jepang, Bandung : Tidak di terbitkan

Dansasmita, Wawan dan Sudjianto (1983). *Pengantar Tata Bahasa Jepang*. Bandung : BSC.

Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung : Eresko

Ichikawa Yasoku, (2000). A Dictionary Of Japanese Language Learns Errors II, Tokyo : Bunkacho

Naoka Chino, (2008). *Partikel Penting Bahasa Jepang*, Jakarta : Kesaint Blanc.

Seiichi Makino dan Michio, (1989). *Nihongo Kihon Bunpo Jiten*, Tokyo : The Japan Times

Setiyadi, AB. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing :Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif(Edisi Pertama).* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudjianto, (2007). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sugihartono, (2001). *Nihongo No Joshi*, Bandung : Humaniora Utama Press.

Takayuki Tomita. (1996). *Bunpo No Kiso To Sono Oshiekata*. Tokyo : Bunkacho.

Team Kashiko, (1999). Kamus Lengkap Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang. Surabaya : Kashiko

Tomioka、S. 1990. *絵入り日本語作文入門.* Tokyo：C&P 日本語教育・教材

研究会

Sudjianto M.Hum, 2005, Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Pola Kalimatnya, Bekasi: Oriental.

_____. *Kode Etik Penelitian Ilmiah di Internet.* Infoskripsi [Online]. Tersedia : http://www.infoskripsi.com/Resource/Kode-Etik-Penelitian-Ilmiah-di-Internet.html [25 Juli 2009]

__ __ __ __ __ __ . *Conjunction But*. [Online]. Tersedia : http://japanesetolearn.blogspot.com/2007/07/conjunction-but.html . [24 Juni 2009]

_____. *Demo Definition*. [Online]. Tersedia : http://www2.kokken.go.jp/kamus/data/item414.html . [25 Juni 2009]

__ __ __ __ __ __ . *Japanese Basic Grammar 1*. [Online]. Tersedia : http://www.scribd.com/doc/7997639/Japanese-Basic-Grammar1 . [23 Juni 2009]

__ __ __ __ __ __ . *How to Say But in Japanese*. [Online]. Tersedia : http://www.scribd.com/doc/3146904/How-to-say-but-in-japanese . [23 Juni 2009]

_____. *ぎゃくせつのせつぞくし【逆接の接続詞】*. [Online]. Tersedia : http://kids.gakken.co.jp/jiten/2/20017700.html . [23 Juni 2009]

Jiangnanriyu. *体言＋格助词＋でも*. [Online]. Tersedia : http://www.hellosiu.com/grammar/setsuzokushi/ . [24 Juni 2009]

WikipediaIndonesia,2007,BahasaJepang,Tersedia :http://www.wikipediaindonesia.com/bahasajepang/0204/07/0801.htm [12 Maret 2009]

Wikipedia indonesia, 2007, Bahasa baku, Tersedia :http://wikipedia.org/wiki/Bahasa _Baku - *79k* - Cached.htm [14 April 2009]

Yahoo.co.jpg, 2007, Joshi, Tersedia: http://yahoo.co.jpg/joshi. [18 April 2009]

要旨

序論

日本語の文保のは種類はたくさんがある。１０がある。例えば　動詞、い形容詞、な形容詞、名詞、連体詞、副詞、感動詞、助詞、接続助詞、助動詞。助詞は三つなるを分かて終助詞と副助詞と接続助詞である。上記に述べた問題背景に基づいて。当研究の答えようとする問題は次の通りである。接続詞のでもと接続助詞のけれども、けれど、けどの同じの使いがあるか。接続詞のでもと接続助詞のけれども、けれど、けどの違うの使いがあるか。

本論

本研究に「でも、けれども、けれどとけど」本研究には記述的方法を用いる。その方法は文献調査する、データを集め、整理し、分析し、そして翻訳して、いくつかの可能性を探す方法である。

結論

１．「けれども，けれど、けど」の順でくだけた言い方になる。「けど
　　は特にくだけ言い方なので多用しないように指導したい。

２．「けれども」は丁寧な言い方だが、やはり話しことばしことばなので硬い文章ではあまり使わないほうがよい。

３．「けれども、しかし、でも」などは、初級の段階では、話しことばか書きことばかの文体の違いに注意をさせ、細かい使い分けの指導は徐々に行っていきたい。